



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1382-1389

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Cuitan Twitter Arie Kriting Satir dalam Kasus Bully dengan Kajian Semantik

Korinah Nurlaili^{1✉}, Hermendra²

Universitas Riau

Email: korinanurlaili21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian Bahasa dan manusia merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan dan erat satu sama lain, hal ini di sebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya berbahasa dan berkomunikasi. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan data. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris. Kemunculan media sosial pada satu sisi memberikan kontribusi positif pada aspek penjangkauan penyebaran informasi, dalam ranah tersebut media sosial menjadi medium yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyebaran isu-isu yang sedang terjadi di dalam media sosial. Satir di Indonesia, Satir berasal dari kata Satire. Kata satire diturunkan dari kata satura yang berarti "talam yang penuh berisi bermacam-macam buah". Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. makna satir dapat terbaca dengan jelas dan mengetahui apa makna sebenarnya didalam kalimat tersebut, karna apabila hanya membaca sekilas tanpa memahami makna kalimat sebenarnya akan menimbulkan opini baru yang harus tidak ada. Maka dari itu harus bijak dalam memahami sebuah makna kata, kalimat lebih lagi konteks dalam media sosial yang di dalamnya sangatlah luas, maka itu sebagai pembaca kita wajib bijak dalam hal apapun.

Kata Kunci: *Bahasa, Gaya Bahasa, Media Sosial*

Abstract

Language and humans are two things that are inseparable and close to each other, this is because in everyday life humans cannot be separated from language and communication. The method that will be used in this research is descriptive, descriptive research means identifying, analysing, and describing data. The emergence of social media on the one hand makes a positive contribution to the outreach aspect of information dissemination, in that realm social media becomes a medium that can facilitate the community to actively participate in the dissemination of issues that are happening in social media. Satire in Indonesia, Satire comes from the word Satire. The word satire is derived from the word satura which means "a pot full of various fruits". Satire is an expression that laughs at or rejects something. the meaning of satire can be read clearly and know what the real meaning is in the sentence, because if you only skim without understanding the real meaning of the sentence will lead to new opinions that should not exist. Therefore, we must be wise in understanding the meaning of words, sentences, especially the context in social media which is very broad, so as readers we must be wise in any case.

Keywords: *Language, Language Style, Social Media*

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan dan erat satu sama lain, hal ini di sebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya berbahasa dan berkomunikasi, tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Lawrence Kincaid (1981) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Dampak lain seiring berkembangnya teknologi manusia tak hanya berkomunikasi bertatap muka melainkan manusia juga dapat berkomunikasi menggunakan sebuah benda yang dinamakan handpone yang didalamnya terdapat beberapa fitur aplikasi yang didalam aplikasi tersebut merangkai beberapa yang disebut media sosial, yang dimana memepermudah seseorang dalam berkomunikasi.

Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang didalamnya berfungsi untuk menyampaikan banyak hal seperti berita, promosi, maklumat dan lain sebagainya. Penggunaan teknologi ini adalah penyampaian rangkaian informasi yang tentunya setiap aplikasi memiliki seorang pengguna atau orang yang menyampaikan sesuatu melalui media sosial yang mereka miliki dalam ((Sari et al., 2018) Penggunaan media sosial banyak melibatkan aktifitas penggunaan bahasa oleh penggunanya, yang terdiri dari berbagai latar belakang seperti remaja dan orang dewasa. Penggunaan media sosial *Twitter* adalah situs microblog yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah

pesan teks dengan panjang maksimal 140 karakter melalui SMS (*Short Message Service*), pengirim pesan instan, maupun surat elektronik. Yang pada awalnya media sosial ini dibuat untuk mempermudah orang lain dalam berkomunikasi jarak jauh.

Dengan seiring berkembangnya teknologi media sosial kini banyak digunakan oleh para penduduk di muka bumi ini tentunya saat ini manusia dewasa bisa dikatakan hampir seluruhnya memiliki handphone dan media sosial, tak hanya berkomunikasi jarak kota atau antar wilayah namun media sosial ini juga bisa membuat kita berkomunikasi dengan seseorang yang berada di luar negeri sekalipun, namun media sosial ini tidak memiliki batasan berkomunikasi terlebih lagi bila seseorang memposting sesuatu maka orang lain dapat berkomentar di dalam postingan tersebut, banyak sebagian orang terkenal dan memiliki banyak pengikut hanya karena menggunakan media sosial, seperti media sosial Instagram, TikTok, Twitter dan masih banyak lagi.

Karena dalam berkomentar tidak ada batasan siapa saja memiliki suara dan bebas mengutarakan pendapatnya di dalam media sosial tersebut, terlebih lagi saat ini semua orang dapat melihat berita melalui media sosial dan semua orang berlomba-lomba membagikan berita yang sedang hangat dibicarakan, dan tentunya di dalam komentar dari postingan tersebut banyak pro dan kontra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan data. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya berdasarkan sebuah fakta dan juga fenomena-fenomena yang terjadi secara empiris di dalam kehidupan para penutur-penuturnya, sehingga data yang didapatkan dapat dibuat seperti paparan. Penelitian deskriptif tidak memertimbangkan salah atau benar dari penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur, seperti yang pertama (Sudaryanto) deskriptif merupakan sebuah penggambaran serta ciri dari data yang sangat akurat sesuai dengan manfaat ilmiah yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya media dapat dipandang memiliki sisi positif seperti dapat memberikan pengaruh yang positif dalam penjangkauan penyebaran informasi, dalam ranah tersebut media sosial menjadi besar yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyebaran isu-isu yang sedang terjadi di dalam media sosial dalam (Setiawan et al., 2021) tentunya apabila jika terdapat pembahasan mengenai isu yang

sedanghangat maka tak sedikit orang membagikan dan berkomentar dengan berbagi ragam bahasa yang digunakan tentunya seperti satir yaitu penggunaan bahasa menyindir dan mencemooh.

Pengertian Satir

Satir adalah sebuah kata *satire*, kata *satire* merupakan turunan dari kata *satura* yang berartikan " sebuah talam yang memiliki isi penuh beraneka ragam buah-buahan" satir merupakan sebuah bentuk ungkapan yang dilakukan dengan tujuan menertawakan atau menolak sesuatu yang dianggap pantas untuk ditolak oleh penutur, satir ini mengandung keritikan-kritikan tentang kesalahan, kelemahan manusia agar mencapai sebuah tujuan yaitu adanya perbaikan secara setis maupun estetis. Satir merupakan sebuah gaya bahasa yang diciptakan untuk menyatakan hal yang berujung untuk sindiran terhadap keadaan dan bentuknya bermacam-macam seperti ironi, sarkasme, parodi, kaitannya berlaku dengan gaya bahasa yang digunakan di Indonesia pada saat ini dalam (Busse, 2011)

Membedakan beberapa gaya bahasa satir ini dibagi menjadi empat, yaitu bahasa pertentangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa satir ini digunakan untuk mengkritik, memberikan sindiran dan juga mencemooh. Biasanya penggunaan tulisan satir ini berupa tulisan verbal atau lisan yang bisa diucapkan. Gaya bahasa yang sederhana dapat digunakan sebagai penggunaan bahasa dalam beberapa konteks tertentu. Maka dari itu penggunaan gaya bahasa ini dapat disesuaikan dengan tempat yang sesuai agar penggunaannya bisa dilakukan secara tepat.

Penggunaan gaya bahasa satir saat ini dapat dengan mudah ditemui diberbagai tempat misalnya televisi yaitu dengan melalui nama program acara dan surat kabar yang memiliki rubric khusus, tak hanya di televisi seiring berkembangnya teknologi seseorang juga dapat menggunakan gaya bahasa satir ini didalam media sosial, yang dimana fungsi media sosial saat ini sudah memiliki fitur untuk membagikan, membuat, dan melihat sebuah informasi seperti isu-isu yang sedang hangat. (Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Kondisi tersebut dapat dimaklumi karena adanya kepentingan-kepentingan yang dilakukan untuk berbagai hal seperti kepentingan informasi, menambah popularitas ataupun mengungkapkan pendapat. (Pratama et al., 2022) Merembaknya media sosial sebagai bagian dari media baru yang secara tidak langsung memperlihatkan pergerakan penggunaan satir, seperti kritikan yang menuju ejekan atau mencemooh, beberapa akun media sosial situs, blog, bahkan ada platform khusus untuk merespon isu-isu yang sedang hangat dibicarakan dengan gaya bahasa satir yang digunakan untuk menyindir seperti pada kasus *bullying* yang dilakukan mahasiswa UIN Jambi.



Gambar 1. Cuitan Arie Kriting

Kasus bullying yang terjadi di UIN Jambi ini sempat menjadi sorotan publik yang dimana banyak artis atau pablik figure yang meyoroti hal ini salah satunya adalah unggahan cuitan twiter milik Arie Kriting didalamnya terdapat kalimat satir yang secara tidak langsung membuat pembaca akan salah paham jika hanya membaca sekilas saja. Kata *bullying* berasal dari bahasa inggris yang didalamnya terdapat kata *bull* yang berarti banteng yang sedang merunduk kesana kemari di dalam bahasa Indonesia sendiri, yaitu kata *bully* berarti penggertak, yaitu seseorang yang mengganggu orang yang lemah. (ZAKIYAH et al., 2017)

Namun hal ini penulis akan mengkaji cuitan seorang publik figur Arie Kriting adalah sorang pelawak tunggal, actor, sutradara dan penulis naskah, arie kriting memiliki pengaruh dan popularitas didalam bidangnya, salah satunya twiter yang ia memiliki banyak pengukut di media sosialnya, tentunya hal ini sangat berpengaruh dengan semua potingan yang dilakukan oleh Arie Kriting, dimana pada unggahan twiter pada kalimat :

Data 1

"Makanya dek, jangan apa-apa di viralkan" pada kalimat ini dapat diartikan bahwa jika seseorang harus berhati-hati dalam mengunggah sesuatu terlebih lagi unggahan tersebut di media sosial karna pasti semua orang dapat melihatnya.

Namun pada kalimat diatas jika di kaji dengan semantic memiliki makna dalam kata "*maknya dek*" yang dapat diartikan sebagai himbauan dan dalam kata "*jangan apa-apa di viralkan*" dalam kata ini dapat bermakna sebuah larangan yang diberikan, larangan adalah sesuatu hal yang tidak boleh dilakukan seseorang, karna jika dilakukan maka seseorang akan mendapat kerugian.

Data 2

"Kelakuan cowok-cowok dikampusmu kurang ajar bagaimana" dalam kalimat ini jika adalah menggambarkan sebuah tingkah laku seseorang, namun kelakuan ini tidak patut

untuk ditiru seperti dalam kata " kurang ajar bagaimana" pada kata ini dapat diartikan jika " kurang ajar" kasar, keras, kata yang sangat tidak sopan, menggambarkan seseorang yang sangat tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain.

Data 3

"Mending diam saja.nama baik kampus jauh lebih utama dibandingkan kenyamanan mu sendiri,jangan egois lah dek, pikir panjang lainkali" jika dikaji dari makna perkata seperti "mending diam saja" kata ini dimaksudkan agar seseorang dapat melakukan hal yang tidak membuat berisik, dalam kata "*nama baik kampus jauh lebih utama dibandingkan kenyamanan mu sendiri,jangan egois*" arti dari beberapa kata ini dapat diartikan bahwa jika nama kampus atau nama sebuah instansi itu jauh lebih penting ketimbang kepuasan seorang dalam individu yang berada didalam sebuah instansi tersebut, kenyamanan tidak lah penting apalagi kita wajib menjaga nama instansi tersebut agar namanya tidak tercoreng, instansi merupakan bagian penting dari struktur masyarakat sosial yang membentuk pola interaksi dalam masyarakat.

Namun dari beberapa kalimat yang digunakan mengandung satir yang artinya sebuah bentuk seni tulisan yang menggunakan sindiran, humor dan juga sebuah kritikan yang sangat tajam yang menggambarkan sebuah individu, kelompok atau masyarakat. Seperti dalam kalimat yang terdapat didalam unggahan twiter Arie Kriting, tentunya seseorang pembaca harus dapat menyimak dan memahami makna yang terkandung didalamnya agar tidak salah arti, jika salah arti maka pembaca tidak mengerti satir yang disampaikan di dalam media sosial tersebut, kemudian

Tujuan satir ini seringkali digunakan untuk memprovokasi pemikiran dan perubahan dengan cara yang lucu dan kronis seperti kalimat lengkap unggahan arie kriting "*Makanya dek, jangan apa-apa di viralkan Kelakuan cowok-cowok dikampusmu kurang ajar bagaimana, Mending diam saja .Nama baik kampus jauh lebih utama dibandingkan kenyamanan mu sendiri,jangan egois lah dek, pikir panjang lainkali*" jika dikasi secara semantic secara lengkap satir ini merupakan ungkapan sekaligus sindiran kepada sebuah instansi, yang menjadi sorotan adalah seolah-olah unggahan ini mendukung sebuah instansi namun, makna sebenarnya adalah sebuah sindiran yang diberikan agar sebuah instansi tersebut dapat bijak dalam menyelesaikan sebuah masalah, terlebih lagi masalah tersebut adalah kasus bully, yang sudah viral menjadi sorotan publik dimana-mana menurut () Sorotan publik mengacu pada perhatian atau fokus yang diberikan oleh masyarakat luas terhadap suatu peristiwa, isu, atau individu. Ini mencakup liputan media, diskusi di media sosial, dan pembicaraan di masyarakat umum. Sorotan publik dapat memiliki dampak besar

terhadap opini dan persepsi, baik terhadap tokoh publik, perusahaan, atau masalah yang sedang dibahas.

SIMPULAN

Bahasa dan komunikasi tidak dapat lepas dari kehidupan seorang manusia karena manusia merupakan makhluk sosial, seiring perkembangan teknologi manusia tak hanya berkomunikasi secara langsung namun saat ini manusia juga dapat berkomunikasi melalui media sosial, di dalam media sosial terdapat banyak hal lain yang dapat dilakukan seperti bertukar informasi, membaca berita dan masih banyak lagi, dalam hal ini banyak orang menggukun ungkapan satir yaitu sindiran secara tidak langsung namun jika dikaji dalam kajian semantik maka makna satir dapat terbaca dengan jelas dan mengetahui apa makna sebenarnya didalam kalimat tersebut, karna apabila hanya membaca sekilas tanpa memahami makna kalimat sebenarnya akan menimbulkan opini baru yang harus tidak ada. Maka dari itu harus bijak dalam memahami sebuah makna kata, kalimat lebih lagi konteks dalam media sosial yang di dalamnya sangatlah luas, maka itu sebagai pembaca kita wajib bijak dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Busse, D. (2011). Artikel "Semantik." *Lexikon Der Geisteswissenschaften*, 725–734.
- Fakultas, M., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). Praktik Bullying Dan Dampaknya Pada Kehidupan Bermahasiswa. *Tesis UKSW*, 13–14.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41–48. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 5-14-1.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf)
- Ilma, N. (2013). Reproduksi kekerasan dalam relasi antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jl Subrantas Km, U. H., & Pekanbaru Riau, P. (n.d.). *REDEFINISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TERANG PENDIDIKAN KARAKTER Amri Darwis*.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.

- Mapossa, J. B. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Pratama, H. I., Tabrani, M. F., & Khoirun, I. M. (2022). Menolak Stereotip, Representasi Kecantikan Perempuan pada Iklan Produk Kecantikan Skin Game. *Jurnal Audiens*, 3(4), 290–300. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i4.14565>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf
- Setiawan, B., Hukum, S. I.-E. J., & 2021, undefined. (2021). Perlindungan Hak Asasi Manusia pada Kasus Bullying di Kabupaten Purworejo. *Jurnal.Umpwr.Ac.Id*, 1(2), 48–58. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/view/2648>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Suhardjo, I., Ivone, I., Afrida, S. C., Ricky, R., Terisha, F., Cheristina, C., Salwa, H., & Thai, K. (2022). Cegah Bullying untuk Cerminkan Humanity Yang Adil dan Beradab. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 246–252.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1, 45–55.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.